

TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS PANJANG DAN PENDEK DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI LEMPUYANGAN 1 KOTA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh : Kintan Savira Putri, PGSD Penjas, FIK, UNY

: kintansavira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan teknik tes dan pengukuran. Sampel data penelitian ini yaitu siswa putri kelas IV dan V. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tes servis panjang dan servis pendek menurut Poole (1986:25). Hasil data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut untuk *service* panjang kategori sangat tinggi 0% 0 siswa, tinggi 2,40% 2 siswa dan rendah 97,59% 81 siswa, untuk *service* pendek adalah kategori sangat tinggi 0% 0 siswa, tinggi 34,93% 29 siswa dan rendah 65,06% 54 siswa.

Kata Kunci : *Service* Panjang, Pendek Bulutangkis

Abstract

This study aims to determine the level of long and short service abilities in badminton games for IV and V grade female. Students at the Lempuyangan 1 public elementary school in the city of Yogyakarta. This research is a descriptive study that uses test and measurement techniques. The data samples of this study were class IV and V female students. The instrument in this study was using a long service test and short service according to Poole (1986: 25). The results of the data obtained are then analyzed by descriptive statistical techniques in the form of percentages. The results of this study indicate that the level of long and short service abilities in badminton games of female students of grades IV and V in SDN Lempuyangan 1 in Yogyakarta City are as follows for long service categories of very high 0% 0 student, high 2,40 % 2 student and low 97,59% 81 student, for short service is a very high category of 0% 0 student, high 34.93% 29 student and low 65.06% 54 students.

Key Words: Long service, Short Badminton.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anak karena pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, terlebih pendidikan jasmani yang mana bila ditekuni dapat menyalurkan bakat olahraga yang dimiliki oleh anak, seperti halnya pendidikan jasmani menurut Mahendra (2003: 12) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut Mahendra (2003: 13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif dan tak kalah pentingnya domain efektif.

Karena Pendidikan Jasmani diadakan untuk memberikan kesempatan mempelajari berbagai kegiatan yang membina aspek mental, sosial, emosional dan fisik sekaligus mengembangkan potensi siswa. Pendidikan Jasmani yang hanya diberikan selama empat jam pelajaran atau satu kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mampu menyalurkan keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan siswa terhadap cabang olahraga yang disukainya.

Menurut Subardja (2000) permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga bisa dimainkan secara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Observasi yang dilakukan di dua sekolah, yaitu SD Negeri Lempuyangan 1 dan SD Negeri Tegalpanggung pada tanggal 5 Oktober 2018 dan 16 Oktober 2018 mengenai tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek pada permainan bulutangkis yang mana pembelajaran PJOK hanya diberikan 1x dalam seminggu dan tidak kurang dan lebih dari empat jam pembelajaran dirasa tidak cukup untuk siswa secara langsung memahami bagaimana cara melakukan *service* dalam permainan bulutangkis.

Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *service* pada permainan bulutangkis mengakibatkan siswa belum mengetahui cara memegang raket yang benar sehingga pukulan *shuttlecock* melambung tidak beraturan, posisi kaki dalam melakukan *service* masih kurang tepat dan terdapat beberapa siswa belum mengetahui cara bermain bulutangkis yang menyebabkan siswa hanya asal-asalan bermain bulutangkis. Peserta didik hanya paham permainan bulutangkis itu menggunakan raket yang mampu mengenai *shuttlecock* dan mampu melambungkan *shuttlecock* agar dapat jatuh di area lawan.

Keterampilan dasar dalam permainan bulutangkis perlu dikuasai sehingga mampu bermain bulutangkis. Keterampilan dasar bermain bulutangkis meliputi dari cara memegang raket (*grips*), sikap berdiri (*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan teknik memukul *shuttlecock*. Setelah mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis, perlu juga menguasai semua teknik pukulan.

Service dalam permainan bulutangkis memegang peranan yang sangat penting, karena *service* menjadi masalah utama karena berdasarkan peraturan permainan untuk memulai permainan menggunakan pukulan *service*. Setiap pemain harus memiliki *service* yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika pemain melakukan *service* dimana perkenaan raket dengan *shuttlecock* harus di bawah pinggang akan memaksa jalannya *shuttlecock* mengarah ke atas atau parabola.

Pukulan *service* dalam permainan bulutangkis sangatlah penting dikarenakan pukulan *service* digunakan untuk mencari angka. Ada macam-macam bentuk *service* antara lain *service* panjang, *service* pendek, *service* datar, dan *service* kedut.

Beberapa cara melakukan *service* tersebut wajib dimiliki agar dapat bermain bulutangkis dengan baik. Siswa di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta belum mampu melakukan *service* dengan baik, maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian yang melibatkan siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sehingga penulis mampu mengetahui kemampuan *service* panjang dan pendek siswa putri kelas IV dan V.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang ada sekarang tanpa membuat perbandingan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21, 22, 28 dan 29 Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah siswa putrid kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, dengan jumlah kelas IV sebanyak 46 siswa dan kelas V sebanyak 37 siswa, jadi total keseluruhan adalah 83 siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan tes servis panjang dan pendek berdasarkan Poole (1986: 25) yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam melakukan servis panjang dan pendek.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes servis panjang dan pendek berdasarkan Poole (1986: 25) dimana siswa melakukan servis panjang dan pendek sebanyak 10x percobaan menggunakan *shuttlecock* yang di arahkan pada sasaran servis panjang yang berada di garis belakang servis panjang dan sasaran servis pendek pada bagian depan garis servis pendek.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang kemudian di masukkan ke dalam bentuk persentase. Teknik analisis data menggunakan norma kriteria servis panjang

dan pendek berdasarkan Poole (1986: 25) untuk servis panjang dengan percobaan 10 shuttlecock 30-40 Sangat Tinggi, 20-30 Tinggi dan 20 ke bawah Rendah, sedangkan untuk servis pendek dengan percobaan 10 shuttlecock 25-35 Sangat Tinggi, 15-25 Tinggi dan 15 ke bawah Rendah.

Rumus untuk mencari persentase tingkat kemampuan servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian yang telah di dilakukan di dapatkan hasil percobaan menggunakan 10 shuttlecock untuk servis panjang dan pendek sebagai berikut, untuk servis panjang diperoleh skor maksimal 23 dan skor minimal 7 jumlah skor keseluruhan adalah 984. Untuk rata-rata skor adalah 11,85. Hasil dari servis panjang berkategori Sangat Tinggi 0% 0 siswa, Tinggi 2,40% 2 siswa dan rendah 97,59 81 siswa. Sedangkan untuk servis pendek diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 8 jumlah skor keseluruhan adalah 1,125. Untuk rata-rata skor adalah 13,55. Hasil dari servis pendek berkategori Sangat Tinggi 0% 0 siswa,

Tinggi 34,93 29 siswa dan rendah 65,06 54 siswa.

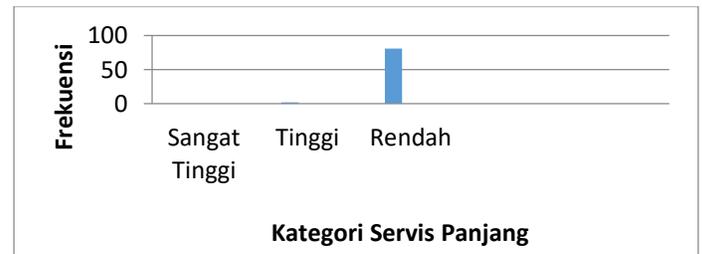
Hasil penelitian tingkat kemampuan servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 di masukan ke dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Tingkat Kemampuan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	30-40	0	0%
Tinggi	20-30	2	2,40%
Rendah	20-ke bawah	81	97,59%
Jumlah		83	100%

Service Panjang

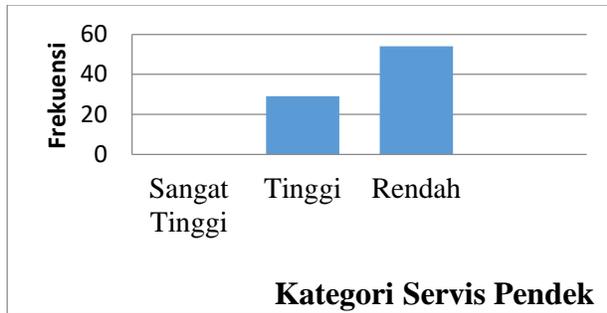
Gambar 13. Diagram batang hasil tes service panjang keseluruhan



Tabel 4. Persentase Tingkat Kemampuan

Service Pendek

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	30-40	0	0%
Tinggi	20-30	2	2,40%
Rendah	20-ke bawah	81	97,59%
Jumlah		83	100%



Gambar 14. Diagram batang hasil tes service pendek keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 termasuk ke dalam kategori rendah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah di dapat berdasarkan analisis kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta, dengan tes kemampuan *service* panjang bulutangkis dari 83 siswa putri menunjukkan kategori sangat tinggi 0% dikarenakan tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori tersebut, tinggi 2,40% dan rendah 97,59%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *service* panjang siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta adalah rendah yaitu sebesar 97,59%. Sedangkan analisis kemampuan *service* pendek bulutangkis dari 83 siswa putri menunjukkan kategori sangat tinggi 0% dikarenakan tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori tersebut, tinggi 34,93%

dan kategori rendah 65,06%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *service* pendek adalah rendah yaitu sebesar 65,06%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan pihak sekolah masih kurang memberikan materi pembelajaran bulutangkis terutama pada materi servis panjang dan pendek.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis
Faktor ini berkaitan dengan kondisi jasmani siswa saat akan melakukan tes *service* bulu tangkis. Tingkat kondisi jasmani (fisik) sangat berpengaruh terhadap penampilan dan termasuk kondisi mental siswa saat melakukan tes.
2. Beban tugas yang terlalu berat
Untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang memadai penerapan target untuk dapat mencapai poin di skor 1, 2, 3 dan 4 justru menjadi tantangan dan dorongan yang besar agar dapat melampaui atau mampu mencapai skor 4. Sebaliknya jika siswa yang memiliki kemampuan yang kurang maka akan menjadi beban berat dan akan berfikir yang terpenting *shuttlecock* mampu melewati net dan mendapatkan skor 1.
3. Faktor Lingkungan
Dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan tes *service* bulutangkis. Apabila di saat pembelajaran penjas guru sering memberikan materi

pembelajaran terkait permainan bulu tangkis, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana cara bermain bulutangkis yang baik. Sebaliknya jika guru penjas jarang memberikan materi permainan bulutangkis siswa tidak akan paham bagaimana cara bermain bulutangkis yang baik.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani sangat diperlukan ketika pembelajaran penjas berlangsung, apabila tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani maka akan menghambat jalannya pembelajaran. SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana yang kurang di karenakan untuk lapangan bulutangkis terdapat beberapa garis lapangan yang hampir pudar sehingga sedikit menghambat jalannya tes. Tetapi untuk raket dan *shuttlecock* di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta sudah sangat memadai, di karenakan terdapat 22 raket dan 3 slop *shuttlecock*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Service* Panjang Kemampuan *service* panjang siswa putri

kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 0%, tinggi 2,40% dan rendah 97, 59%. *Service* Pendek Kemampuan *service* pendek siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 0%, tinggi 34,93% dan rendah 65,06%.

Implikasi

Dari kesimpulan di atas dapat ditemukan beberapa implikasi yaitu:

1. Bagi SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran penjas pada materi *service* panjang dan pendek bulutangkis.
2. Hasil dari penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat baik bagi guru penjas sebagai pedoman untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi pembelajaran *service* panjang dan pendek bulutangkis.
3. Untuk siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan *service* panjang dan pendek bulutangkis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diambil di lapangan bulu tangkis SD Negeri Lempuyangan 1 Kota Yogyakarta yang mana terdapat beberapa garis lapangan yang sudah pudar.
2. Penelitian dilakukan di luar ruangan sehingga menyebabkan laju *shuttlecock* pada *service* panjang dan pendek terganggu oleh angin dan laju *shuttlecock* siswa kurang mencapai target skor yang telah ditentukan.
3. Siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan tes *service* panjang dan pendek karena siswa merasa tes tersebut tidak penting untuk siswa tersebut.

Saran

1. Bagi sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran penjas pada materi bulu tangkis.
2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran penjas terkait materi *service* panjang dan pendek sehingga siswa dapat melakukan *service* tersebut dengan baik.
3. Bagi siswa di harapkan dapat meningkatkan kemampuan *service* panjang dan pendek di luar dari pembelajaran penjas di sekolah, bisa dengan dilakukan dirumah atau menonton video tutorial cara melakukan pukulan *service* yang baik dan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi kemampuan *service* bulutangkis dan dilakukan pada populasi yang berukuran

lebih luas, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Grice, T. (1996). *Bulu Tangkis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, I. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- Izaty, R.E, el. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta: FIP UNY.
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis*.Yogyakarta. UNY Press.
- Subardjah, H. (2000). *Bulu Tangkis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.